

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan medis yang muncul ketika tekanan darah di arteri meningkat secara drastis, melampaui angka normal yang biasanya sekitar 120/80 mmHg. Hipertensi merupakan salah satu isu kesehatan yang sangat umum di seluruh dunia, dan sering disebut sebagai "*silent killer*" karena gejalanya sering kali tidak tampak atau dirasakan pada awalnya. Namun, jika dibiarkan tanpa pengobatan, hipertensi dapat mengakibatkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Kusyani, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2023 diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi, dan sebagian besar berada di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Sekitar 46% dari orang dewasa yang mengalami hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki masalah tersebut. Kurang dari setengah orang dewasa (42%) yang menderita hipertensi sudah didiagnosis dan menerima pengobatan. Hampir 1 dari 5 orang dewasa (21%) yang memiliki hipertensi mampu mengendalikannya. Hipertensi adalah penyebab utama kematian yang tidak diinginkan di seluruh dunia.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), pada tahun 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia pada usia ≥ 18 tahun sebesar 34.11%, penderita hipertensi tertinggi di Jawa Barat sekitar 39,6%, diikuti oleh Kalimantan Timur yang mencapai sekitar 39,3% dan Sumatra Selatan mendekati sekitar 30,4%. Angka prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi daripada pada laki-laki (31,34%). Angka prevalensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Dinas Kesehatan D.I Yogyakarta, pada tahun 2022 Provinsi DIY menjadi provinsi tertinggi ke-4 untuk prevalensi hipertensi. Pada 2021 prevalensi hipertensi di DIY mencapai 76,9%.

Meningkatnya penderita hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor risiko dibagi menjadi dua kategori, yaitu yang tak bisa dikendalikan dan yang bisa dikendalikan. Usia, gender, riwayat keluarga, dan faktor genetik termasuk dalam kategori yang tidak bisa dikendalikan. Sedangkan faktor risiko yang bisa dikendalikan meliputi pola makan, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, tekanan psikologis, penggunaan estrogen, dan kelebihan berat badan atau obesitas (Manuntung, 2019).

Menghadapi banyaknya kasus hipertensi, perhatian khusus dari petugas kesehatan sangat dibutuhkan. Jika hipertensi tidak diobati dengan benar, dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti gagal jantung dan infark miokard, apabila menyerang otak dapat mengakibatkan ensefalopati dan stroke, bahkan bisa berujung pada gagal ginjal. Pengobatan untuk pasien hipertensi dapat dilakukan melalui dua metode, yaitu farmakologis dan non-farmakologis. Metode farmakologis melibatkan konsumsi obat antihipertensi, sementara metode non-farmakologis mencakup pengurangan asupan garam, penyesuaian gaya hidup seperti menurunkan berat badan, berolahraga, membatasi alkohol, dan berhenti merokok (Manuntung, 2019).

Perawat memiliki peran dalam memberikan perawatan kepada pasien hipertensi. Diantaranya dalam memenuhi kebutuhan pasien serta sebagai pendidik yang memberikan informasi. Sehingga pasien dapat melakukan manajemen hipertensi secara mandiri dan mencegah terjadinya komplikasi (Manuntung, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah :
“Bagaimana Asuhan Keperawatan kepada pasien dengan masalah Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan kepada pasien dengan masalah Hipertensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi dan dokumentasi keperawatan pada pasien Hipertensi di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Penulisan karya tulis ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi mahasiswa keperawatan mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien Hipertensi.

2. Praktis

a. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai informasi atau referensi terkait penyakit Hipertensi dan asuhan keperawatan tentang Hipertensi.

b. Bagi Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta

Sebagai bahan referensi untuk tenaga kesehatan di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta dalam menentukan diagnosa atau intervensi yang tepat dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan.

c. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan menerapkan teori yang telah dipelajari dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan rujukan untuk mengembangkan asuhan keperawatan komprehensif bagi pasien Hipertensi.

STIKES BETHESDA YAKKUM